

**PENYULUHAN PERTANIAN DALAM UPAYA
PEMBERDAYAAN PETANI PORANG DI ERA PANDEMI
COVID-19 DI DESA REJOSARI KECAMATAN BANTUR
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**Oleh:
ZAKHARIAS MALO
2017310103**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Zakharias Malo.2017310103.Penyuluhan Pertanian Dalam Upaya Pemberdayaan Petani Porang Di Era Pandemi Covid-19 Di Desa Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.
Pembimbing utama: Zainol Arifin, Pembimbing pendamping: Ayu Wulandari priyambodo.

Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh untuk memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat berusahatani lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluhan pertanian dalam upaya pemberdayaan petani porang pada era pandemi covid-19 di Desa Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Populasi penelitian ini adalah 110 orang dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 30 orang petani. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara, pembagian kuisioner, dan diskusi langsung. Analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik skoring.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui, 1) peran penyuluhan pertanian dalam upaya pemberdayaan petani porang pada era pandemi covid-19 di Desa Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang adalah dengan menjadi edukator dan melaksanakan penyuluhan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, 2) peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dan edukator pemberdayaan petani porang di Desa Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang paling tinggi adalah pada aspek penyuluh sebagai educator. Dibuktikan dengan skor rata-rata sebesar 96,7%, hal ini berarti penyuluh pertanian di Desa Rejosari telah berhasil memberikan pendidikan usahatani porang yang dapat meningkatkan produktivitas porang.

Kata Kunci: Peran Penyuluh Pertanian, Pemberdayaan, Petani Porang, Pandemi Covid 19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Porang memiliki potensi sebagai komoditas ekspor karena banyak negara yang membutuhkannya sebagai bahan makanan atau bahan industri. Beberapa negara seperti Jepang, Australia, Sri Lanka, Malaysia, Korea, Selandia Baru, Pakistan, Inggris, dan Italia mengimpor porang Indonesia dalam bentuk singkong atau tepung. Keripik segar atau kering yang terbuat dari porang masih sangat diminati, seperti contohnya ketika industri membutuhkan sekitar 3.400 ton keripik kering, produksi porang di Jawa Timur pada tahun 2009 hanya mencapai 600-1.000 ton. Namun, kebutuhan ini belum dapat terpenuhi karena porang di Indonesia masih belum dibudidayakan secara intensif, keterbatasan lahan untuk budidaya, serta sistem budidaya yang belum sempurna. (Sulistiyono & Soetopo, 2014).

Epidemi virus Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan seluruh dunia pada tahun 2020–2022 menyebabkan penurunan yang sangat tajam pada perekonomian negara. Tanaman porang memiliki kualitas dan kaya akan manfaat, sehingga budidaya porang menjadi primadona perusahaan ekspor dan lokal pada tahun 2018 hingga 2021. Pada tahun 2020 produksi porang nasional 200.000 ton, produksi 107.000 ton provinsi, dan 8.000 ton akan diproduksi secara lokal. Data produksi diperoleh dari data Kominfo daerah dan data statistik. Statistik produksi yang menunjukkan potensi Porang Benar.

Pemerintah Indonesia juga bungkam ketika Presiden Republik Indonesia Joko Widodo memberikan arahan tentang penggalakan budidaya porang dalam sebuah konferensi kecil, padahal porang menjadi primadona ekspor. Tanaman porang merupakan salah satu komoditas unggulan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dari kacang-kacangan dan umbi-umbian sebagai bagian dari program peningkatan ekspor 300% Kementerian Pertanian, yang dilakukan untuk meningkatkan devisa negara di tengah wabah Covid-19 (Evira, Hindari dan Khoiriyah, 2021).

Porang, sejenis tanaman umbi yang menyerupai semak (herba), tumbuh di iklim tropis dan subtropis. (Sumarwoto & Maryana, 2011).

Kegiatan yang berkaitan dengan budidaya porang dapat memberikan dampak ekonomi yang positif. persyaratan besar baik di rumah maupun di luar negeri. Menurut studi oleh Mundiya et al. (2021), peluang sektor porang untuk memenuhi ekspor ke Malaysia, Australia, China, Korea, dan Jepang sangat besar. Sebanyak 12.384 ton umbi cacah, emping kering, dan tepung porang dikonsumsi di dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan industri, pangan dan obat-obatan.

Kajian dilakukan di Desa Rejosari, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang

yang merupakan salah satu sentra utama produksi tanaman porang di wilayah tersebut. Ada beberapa aplikasi tanaman porang yang sering diolah menjadi tepung porang atau tepung konjac. Sampai saat ini Desa Rejosari terkenal dengan produk uniknya tersebut. Namun pada kenyataannya, selain masalah faktor produksi dan keterampilan, kendala mendasar yang terus dihadapi petani adalah masalah pemanfaatan faktor produksi yang ditemukan dalam usahatani. Karena petani porang masih kesulitan dalam mengelola usahatannya, peneliti tertarik untuk mempelajari petani porang di Desa Rejosari. Pengembangan tanaman porang terbilang sederhana karena budidaya tanaman porang masih sangat mendasar, mulai dari pembibitan hingga pemanenan.

Menurunnya hasil tanaman porang dan rendahnya harga jual tanaman porang di pasaran menjadi kendala tambahan yang harus dihadapi para petani porang di Desa Rejosari. Hal itu ditunjukkan dengan penanaman porang yang seluas 5 hektar pada tahun 2020 yang menghasilkan 30.000 ton porang tang, dan perluasan areal tanam menjadi 20 hektar pada tahun 2021 yang menghasilkan 120.000 ton. Luas tanam berkurang menjadi 12 hektar pada tahun 2022, dan hasilnya turun menjadi 90.000 ton. Harga porang basah sekitar Rp4.000 per kilogram pada 2019, tetapi porang kering yang diiris harganya Rp35.000 per kilogram. Untuk orang basah, harga akan naik menjadi Rp 13.000 per kilo pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan untuk orang kering

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam pemberdayaan petani porang yaitu;

1) Sebagian besar petani kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membudidayakan porang dengan teknik agroforestri, sehingga diperlukan tenaga pendamping; 2) masih banyak petani yang tidak mengetahui bahwa budidaya porang menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi petani; dan 3) petani memerlukan bantuan ketersediaan bibit porang. Sebagai percontohan budidaya porang, tujuan dari proyek PKM ini adalah untuk memperkenalkan dan meningkatkan pengetahuan mitra tentang budidaya porang agroforestri..

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran penyuluhan pertanian dalam upaya pemberdayaan petani porang pada era pandemi covid-19 di Desa Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang?
2. Bagaimana peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dan edukator pemberdayaan petani porang di Desa Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran penyuluhan pertanian dalam upaya pemberdayaan petani porang pada era pandemi covid-19 di Desa Rejosari Kecamatan

Bantur Kabupaten Malang

2. Untuk mengetahui peran penyuluh sebagai fasilitator, inovator, motivator, dan edukator pemberdayaan petani porang di Desa Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Pemerintah diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang akurat terkait kebijakan untuk memperkuat petani porang di tengah pandemi COVID-19.
- 2) Informasi ini diharapkan dapat membantu petani dalam mengatasi masalah yang muncul pada lahan pertanian mereka.
- 3) Masyarakat diharapkan dapat memperoleh informasi tambahan dan memperluas pengetahuan tentang upaya pemberdayaan petani porang selama pandemi COVID-19, sehingga dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 4) Informasi ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan para peneliti dan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam merancang kebijakan yang mendukung upaya pemberdayaan petani porang di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.A. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *Agrinesia* Vol. 5 No. 2 Maret 2021
- Ali, M. S. S., Salman, D., & Mappangaja, R. (2015). Social Capital And Economic Behavior Of Farmers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(1), 89–91.

- Ardita, A., DWP, S., & Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education*, (1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.10908>
- Bahtera, N., & Abdullah, O. N. (2021). *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah (The Role of Agricultural Extension Officers in the Development of Coffee Farmers ' Groups in Silih Nara District Aceh Tengah Regency)*. 6, 17–22.
- Chairiyah, N., Harijati, N., & Mastuti, R. (2014). Pengaruh Waktu Panen Terhadap Kandungan Glukomannan Pada Umbi Porang (*amorphophallus muelleri blume*) Periode Tumbuh Ketiga. *Research Journal of Life Science*, 1(1), 37.42 <https://doi.org/10.21776/ub.rjls.2014.001.01.6>
- Ellyta. 2021. Peranan Penyuluh Pada Usahatani Padi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *Ziraa'ah*, Volume 46 Nomor 3, Oktober 2021 Halaman 315-326
- Faridah, A., Widjanarko, S. B., Sutrisno, A., & Susilo, B. (2012). Optimasi Produksi Tepung Porang dari Chip Porang Secara Mekanis dengan Metode Permukaan Respons. *Jurnal Teknik Industri*, 13(2)158-166. <https://doi.org/10.22219/jtiumm.vol13.no2.158-166>
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Kusumastuti, Y. I. (2016). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 190. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.12988>
- Ganjari (2014) Porang bisa tumbuh dilahan datar maupun lahan miring persiapan bibit porang dapat diperbanyak vegetatif atau generatif.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103–114. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7794>
- Hidayat, R., & Purwadi. (2021). Pengembangan Inovasi Pembibitan Porang (*Amarphopallus Onchophillus L .*). *Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke-45 UNS*, 5(1), 495–508.
- Lontoh, G. A., Benu, N. M., & Jocom, S. G. (2022). *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Kelompok Tani the Role of Agricultural Explanation in Farmers ' Group*. 18, 169–176.
- Makmur, M., Syam, H., & Lahming. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompok Tani Di Desa Rea

- Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 14(4), 1–16.
- Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Muljono, P. (2007). Learning Society, Penyuluhan dan Pembangunan Bangsa. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2151>
- Qur'ani, N., Yuliani, Y., & Dewi, S. K. (2021). Respons Morfologi dan Kadar Glukomannan Tumbuhan Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) pada Lingkungan yang Berbeda. *LenteraBio : Berkala Ilmiah Biologi*, 9(1), 74–81. <https://doi.org/10.26740/lenterabio.v9n1.p74-81>
- Ruyadi, I., Winoto, Y., & Komariah, N. (2017). Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11522>
- S. Ali, M. S., Yunus, A., & Salman, D. (2018). Rasionalitas Petani Dalam Merespons Perubahan Kelembagaan Penguasaan Lahan Dan Sistem Panen Pada Usahatani Padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.20956/jsep.v14i1.3643>
- Salim, M. N., Susilastuti, D., & Setyowati, R. (2019). Analisis produktivitas penggunaan tenaga kerja pada usahatani kentang. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 12(1), 1–16.
- Sari, Ramdana, & Suhartati. (2019). Tumbuhan Porang : Prospek Budidaya Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry. *Info Teknis EBONI*, 12(2), 97–110. <http://ejournal.fordamof.org/ejournal-litbang/index.php/buleboni/article/view/5061>
- Smara, N. K. M. G., Suardi, I. D. P. O., & Agung, I. D. G. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pembuatan Pupuk Organik Padat. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 6(1), 11–20.
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios*, 0(1), 151. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Sulistiyo, R. H., & Soetopo, L. (2014). Eksplorasi Dan Identifikasi Karakter Morfologi Porang (*Amorphophallus Muelleri* B .) Di Jawa Timur Eksploration And Identification Morphological Character Of Elephant Yam (*Amorphophallus Muelleri* B .) In East Java. *april*.
- Sumarwoto, & Maryana. (2011). Pertumbuhan bulbil iles-iles (*Amorphophallus muelleri* Blume) berbagai ukuran pada beberapa jenis media tanam. In *Jurnal Ilmu Kehutanan*

(Vol. 5, Issue , pp. 91–98).